

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan dari Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan berasal dari fenomena yang ada dan tidak dapat ditemukan menggunakan kuantitatif (angka). Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan baik dari kata-kata tertulis ataupun lisan dari seseorang yang akan di teliti.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomenologis merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan pada suatu fenomena tertentu untuk memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tersebut.³⁹ Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis ini bertujuan untuk mengeksplor denomena-fenomena yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka karena bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai makna peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius pada siswa tunagrahita yang berdasarkan dengan hasil pengumpulan data di lapangan

³⁸ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), 213

³⁹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 126

dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis membuat pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data dalam memahami masalah sosial yang terjadi dengan didasari penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan dapat diperoleh melalui situasi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴⁰

Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung. Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat partisipan yang artinya dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat penjelasan dari narasumber untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda.

⁴⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, yang menjadi ciri penelitian kualitatif setidaknya memperhatikan tiga aspek, seperti penentuan tempat, jenis dan juga waktu peristiwa. Penentuan lokasi penelitian ini berpengaruh pada data yang didapatkan nantinya. Kemudian peneliti harus mempertimbangkan lokasi dengan cermat terkait dengan fenomena atau kasus yang terjadi di lokasi penelitian.⁴¹

Peneliti memilih lokasi penelitian di SLB Bhakti Pemuda Jalan Taman Sari III Gang Masjid No.3 Kelurahan Tamanan Kota Kediri. Lokasi penelitian ini yaitu SLB Bhakti Pemuda Tamanan juga selalu melakukan kegiatan religius, seperti kreatif dalam membuat sebuah keterampilan, kemudian bisa melantunkan sholawat, dan juga terdapat kegiatan yang bisa membantu siswa tunagrahita mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang sikap religius siswa di SLB Bhakti Pemuda Tamanan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan semua sumber yang digunakan dalam penelitian baik berupa data, bahan, ataupun orang yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan juga sekunder.⁴²

⁴¹ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (10 Desember 2020): 3.

⁴² Ratih Novianti, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.1, 5.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan langsung mengambil data dari subjek penelitian untuk memberikan informasi yang di inginkan.⁴³

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara bersama dua guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pemuda mengenai sikap religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sesudah data primer, data sekunder ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian tetapi diperoleh dari sumber kedua.⁴⁴ Data sekunder dari penelitian ini yaitu hasil wawancara kepala sekolah SLB Bhakti Pemuda Tamanan mengenai program sekolah yang berkaitan dengan sikap religius, dokumentasi kegiatan wawancara. dan juga catatan peneliti tentang informasi yang mendukung dalam penelitian. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi siswa tunagrahita di rombel 1 dan rombel 5 yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 3. 1 Daftar Siswa Rombel 1

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Aisyah Qurrotu A'yun	IX
2.	Amanda Oktavia	XI
3.	Bilqis Hasyifa Rahadin	X
4.	Dharma Satrio Purba Adji	IX

⁴³Ratih Novianti, 'Pengaruh Lingkungan Belajar ...', 6-7.

⁴⁴ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 132.

5.	Dzariyanti Rohmah	IX
6.	Farrel Bagastyan	XI
7.	Moch. Raffi Novian Maulana	IX
8.	Moch. Raya Adhiya'	XI
9.	Rama Adi Karunia	XI
10.	Sekar Ayu Sukmawati	IX
11.	Teguh Hartanto	IX

Tabel 3. 2 Daftar Siswa Rombel 5

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Alvia Nurul Ma'rifah	XI
2.	Briyan Dwitama	V
3.	Dafa Arkana Kicki Eirlangga	I
4.	Felisa Alzahra	III
5.	M. Aufal Labib Balya	IV
6.	Muhammad Farich Achya	II
7.	Oktavira Hetiningtyas	VI
8.	Sandi Pratama Ramadani	I
9.	Zacky Asma'ul	X

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi/Pengamatan adalah suatu proses awal yang dilakukan peneliti dengan melihat situasi kondisi secara langsung di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan gambaran jelas secara sistematis secara wajar dan tanpa adanya usaha untuk mempengaruhi ataupun memanipulasi tentang hal-hal yang akan diteliti.⁴⁶ Observasi/Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dan mengamati fasilitas pendukung untuk meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita yang ada di SLB Bhakti Pemuda Tamanan. Kegiatan yang di observasi oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu :

- a. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru walikelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunagrahita.
- b. Aktivitas guru dalam meningkatkan sikap religius yang ada di SLB Bhakti Pemuda Tamanan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

- c. Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunagrahita.
- d. Interaksi guru di dalam kelas dengan siswa tunagrahita.
- e. Interaksi guru di luar kelas dengan siswa tunagrahita.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi melalui interaksi sosial dengan narasumber yang diteliti.⁴⁷ Dengan wawancara memudahkan peneliti mengetahui kondisi yang memang diperlukan, dengan menanyakan pertanyaan secara garis besar pada subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur, yang mana peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dengan rapi dan terstruktur sehingga dengan mudah dijawab oleh responden. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan sikap religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai variabel fokus penelitian dengan mengetahui data tentang suatu hal yang berupa foto, dokumen, dan arsip lainnya.⁴⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan

⁴⁷ Marianus Yufrialis Hani Subakti, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

⁴⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 100.

untuk memperkuat fakta dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain.⁴⁹ Data dokumentasi yang ada dalam penelitian ini yaitu profil sekolah SLB Bhakti Pemuda Tamanan, foto kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta foto kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan instrumen merupakan alat yang bisa membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang mereka butuhkan. Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mudah.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka instrumen yang diperlukan adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Partisi-pan
Bagaimana gambaran sikap religius siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?	Gambaran sikap religius yang dilakukan siswa tunagrahita	Gambaran sikap religius siswa tunagrahita melalui pembiasaan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti : 1. Sikap saling membantu	1. Bagaimana praktik nilai religius yang ada pada perilaku siswa terhadap teman sebayanya di dalam kelas? 2. Praktik nilai religius apa saja yang sudah dilakukan siswa tuna grahita baik di	Guru PAI SLB Bhakti Pemuda Tamanan

⁴⁹ Fitria Indah Permatasari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMPN 2 Desa Utama Karya," 2021.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Saling menyapa dengan teman yang lain 4. Menghormati Guru <p>Gambaran di atas sebagai bentuk sikap religius siswa tunagrahita yang berkaitan dengan aspek syariah agama Islam.</p>	dalam kelas maupun di luar kelas ?	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran sikap religius yang dilakukan siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda ? 2. Program apa saja yang dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pemuda? 3. Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pemuda? 4. Pelajaran apa saja yang menjadi tolak ukur dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam di SLB Bhakti Pemuda? 5. Apakah di SLB Bhakti Pemuda terdapat Pelajaran 	Kepala Sekolah SLB Bhakti Pemuda Tamanan

			<p>yang berbasis praktek pada mata Pelajaran Agama Islam?</p> <p>6. Praktik nilai religius apa saja yang sudah dilakukan siswa tunagrahita baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?</p> <p>7. Bagaimana keseharian siswa tunagrahita dalam bersikap baik yang mencerminkan sikap religius di sekolah?</p>	
<p>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?</p>	<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Demonstrator 2. Sebagai Evaluator 3. Sebagai Mediator 4. Sebagai Motivator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan keluarga siswa SLB Bhakti Pemuda? 2. Apakah siswa di SLB Bhakti Pemuda seluruhnya beragama Islam? 	<p>Kepala Sekolah SLB Bhakti Pemuda.</p>
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman dalam diri siswa akan pentingnya sebuah keyakinan tentang agama Islam? 2. Bagaimana cara guru dalam mengobservasi proses internalisasi nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam dari keluarganya? Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pemuda? 3. Bagaimana cara guru membantu membimbing dan 	<p>Guru PAI SLB Bhakti Pemuda Tamanan.</p>

			<p>mengarahkan siswa berkebutuhan khusus dengan metode pembiasaan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menganalisis catatan pribadi siswa berkebutuhan khusus mulai dari keagamaan, kondisi fisik, psikologis maupun sosialnya?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengamati kemampuan kecerdasan siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>6. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang lain selain ceramah?</p> <p>7. Apakah dengan metode ceramah bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>8. Lalu metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa?</p>	
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita</p>	<p>Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita berasal dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kerjasama antara Ibu dan orang tua atau wali siswa untuk pembentukan akhlak siswa? 2. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara Ibu dan orang tua atau wali siswa untuk pembentukan akhlak siswa? 3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa? 4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama 	<p>Guru PAI SLB Bhakti Pemuda Tamanan.</p>

			Islam dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam menanamkan sikap religius pada siswa tunagrahita?	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam di SLB Bhakti Pemuda? 2. Apa kendala dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam kebutuhan khususnya? 3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam di SLB Bhakti Pemuda? Mengapa demikian? 4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama Islam bagi siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pemuda? 	Kepala Sekolah SLB Bhakti Pemuda.
Bagaimana Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan akhlak dan sikap siswa yang mencerminkan sikap religius di kelas maupun di luar kelas? 2. Bagaimana guru memberikan assesmen kepada siswa sebagai bentuk keberhasilan 	Guru PAI SLB Bhakti Pemuda Tamanan.

Tamanan?			dalam menyampaikan pembelajaran PAI ?	
----------	--	--	---------------------------------------	--

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Aktivitas
Bagaimana gambaran sikap religius siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?	Gambaran sikap religius yang dilakukan siswa tunagrahita	Gambaran sikap religius siswa tunagrahita melalui pembiasaan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap saling membantu 2. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Saling menyapa dengan teman yang lain 4. Menghormati Guru Gambaran di atas sebagai bentuk sikap religius siswa tunagrahita yang berkaitan dengan aspek syariah agama Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan religius yang dilakukan siswa tunagrahita di dalam maupun di luar kelas. 2. Kegiatan siswa tunagrahita dalam mengikuti kegiatan religius yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. 3. Ketika siswa tunagrahita saling berinteraksi dengan teman sebayanya.
Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?	Menjalankan peran sesuai dengan profesionalitasnya sebagai pendidik	Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Demonstrator 2. Sebagai Evaluator 3. Sebagai Mediator 4. Sebagai Motivator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Aktivitas metode dan strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan	Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita	Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita berasal dari :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sehingga sulit dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh

sikap religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan ?		1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	guru Pendidikan Agama Islam. 2. Cara guru dalam mengatasi siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
Bagaimana Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan?	Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran PAI.	Pemberian Assesmen sebagai bentuk evaluasi dari Guru Pendidikan Agama Islam.	1. Kegiatan guru dalam memberikan assesmen sebagai bentuk keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu proses dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menghindari data yang kemungkinan tidak sesuai dengan konteks, maka dari itu pengecekan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu.⁵¹ Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data agar data yang diperoleh akurat dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperdalam dan memeperinci data yang sudah dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh apakah sudah mendeskripsikan secara lengkap dan rinci terkait konteks penelitian dan perspektif partisipan. Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 30, 324

mendeskripsikan secara jelas dan lebih rinci.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti mencermati secara mendalam lagi informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita, gambaran sikap religius siswa tunagrahita, dan juga faktor yang menukung dan juga yang menghambat dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data yang digunakan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi adalah sebuah pengujian keabsahan data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan juga waktu.

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan di ambil data nya untuk penelitian. Triangulasi sumber dapat memperkuat data dari penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber atau informan.⁵³

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini yang artinya dalam metode kualitatif membandingkan dan juga memeriksa kembali suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber informan yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan beberapa cara di antaranya :

a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data

⁵² Nusa Putra, *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. II, 103

⁵³ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50.

yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara.

- b. Membandingkan informasi yang dijelaskan informan dengan situasi penelitian secara langsung.⁵⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari ataupun menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sistematis dan mengelompokkan data tersebut ke dalam unit-unit yang dijabarkan, memilih hal-hal yang penting untuk dibahas, kemudian menarik kesimpulan dari data yang memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami hasil penelitian ini.⁵⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif interpretatif, yang merupakan pengumpulan data secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga menghasilkan data yang jenuh atau yang sudah valid. Menurut teori Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga tahapan di antaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan analisis data dalam menyederhanakan dan juga memodifikasi data utuh yang ada pada catatan lapangan dengan

⁵⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 397.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada saat di lapangan peneliti pasti mendapatkan banyak informasi yang lebih kompleks dan rumit, sehingga dibutuhkan reduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari informasi penting yang diperoleh dan juga membantu memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk langkah selanjutnya.⁵⁶

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan data informasi yang sudah tersusun dan digunakan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan berdasarkan penafsiran informasi yang ada. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan, yang merupakan proses peninjauan kembali dari analisis data yang diperoleh dengan menelaah kembali dari hasil yang diinginkan dari penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses yang saling berhubungan. Maka, untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna ketiga proses tersebut harus saling berkesinambungan.⁵⁷

Dalam penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan dua cara, yaitu :

⁵⁶ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

⁵⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 408.

- a. Peneliti mereduksi data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang jelas.
- b. Peneliti menyajikan data berdasarkan data yang sudah di reduksi kemudian disusun menjadi teks yang bersifat naratif, kemudian yang ketiga yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah ada sehingga menjadi data yang valid.